

Transformasi Kreativitas Siswa melalui Pelatihan Jurnalistik: Mengembangkan Literasi Digital di SMAN 1 Samaturu

¹Agus Nasir, ²Muhammad Yasir, ³Ayu Rahayu, ⁴Arma Wangsa, ⁵Sarah Alvia
Universitas Sembilanbelas November Kolaka
Agusnasir12@gmail.com

Info Artikel

Masuk: 21/08/2024
Revisi: 22/08/2024
Diterima: 25/08/2024
Terbit: 31/08/2024

Keywords:

Digital Literacy, Digital Era,
Journalism, Student
Creativity,

Kata kunci:

Literasi Digital, Era digital,
Jurnalistik, Kreativitas
Siswa

P-ISSN: 2598-2273

E-ISSN: 2598-2281

DOI : 10.33061

Abstract

Adapting to rapidly evolving technology and honing digital literacy is a necessity for students at SMAN 1 Samaturu to ensure they do not fall behind in an increasingly digital world. However, the challenge lies in the lack of digital journalism literacy programs, despite the significant potential of this field to enhance general literacy and provide practical skills for students. The limited availability of journalism training, such as writing articles, conducting interviews, and managing school media, reduces students' opportunities to learn in this area. To address this, a digital journalism training was held on August 13, 2024, with 50 students participating. The activity included planning, training, and evaluation stages. As a result, students were able to recognize their potential in journalism. They not only learned to write and edit articles but also developed the ability to understand, analyze, and process information critically. They became more sensitive to accurate information sources, understood good narrative structures, and improved their communication skills, thus enhancing their digital literacy.

Abstrak

Beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang terus berubah serta mengasah literasi digital adalah keharusan bagi siswa SMAN 1 Samaturu agar tidak tertinggal di dunia yang semakin digital. Namun, tantangan yang dihadapi adalah kurangnya program pengembangan literasi jurnalistik digital, padahal bidang ini memiliki potensi besar untuk meningkatkan literasi dan memberikan keterampilan praktis bagi siswa. Minimnya pelatihan jurnalistik, seperti menulis artikel, wawancara, dan mengelola media sekolah, mengurangi kesempatan siswa untuk belajar di bidang ini. Untuk mengatasi hal ini, pelatihan jurnalistik digital diadakan pada 13 Agustus 2024 dengan 50 siswa. Kegiatan ini mencakup perencanaan, pelatihan, dan evaluasi. Hasilnya, siswa dapat mengenali potensi diri di bidang jurnalistik. Siswa tidak hanya belajar menulis dan menyunting artikel, tetapi juga mengembangkan kemampuan memahami, menganalisis, dan mengolah informasi secara kritis. Mereka menjadi lebih peka terhadap sumber informasi yang akurat, memahami struktur narasi yang baik, dan mengasah keterampilan komunikasi, sehingga literasi digital mereka meningkat.

PENDAHULUAN

Di era saat ini, literasi digital menjadi salah satu keterampilan esensial yang harus dimiliki oleh siswa. Keterampilan ini penting untuk menghadapi berbagai tantangan dan peluang di masa depan yang semakin kompleks dan dinamis. Literasi digital menjadi dasar yang kuat dalam mempersiapkan siswa untuk sukses di dunia

yang terus berkembang (Holm, 2024; Puniatmaja et al., 2024). Hal tersebut dipertegas oleh Murtadho et al., (2023) dimana literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan teknis dalam menggunakan perangkat dan aplikasi, tetapi juga melibatkan kemampuan kritis dalam mengakses, mengevaluasi, dan memproduksi informasi. Restianty, (2018) juga menambahkan bahwa siswa perlu memiliki kemampuan untuk memilah informasi yang mereka temui, memahami relevansinya, serta menghasilkan konten yang bermakna karena itu semua merupakan bagian integral dari literasi digital yang efektif.

Semakin pesatnya perkembangan teknologi, penting bagi siswa untuk tidak hanya menjadi konsumen informasi yang cerdas, tetapi juga produsen konten yang kreatif. Mereka harus mampu berinovasi dan berkreasi dalam dunia digital yang selalu berubah. Hal ini akan membantu mereka tidak hanya beradaptasi dengan teknologi, tetapi juga memanfaatkannya untuk mencapai tujuan mereka di masa depan (Hardika et al., 2019; Susanto & Soraya, 2023).

SMAN 1 Samaturu, sebagai salah satu institusi pendidikan di Kabupaten Kolaka, menyadari pentingnya keterampilan literasi digital untuk mempersiapkan siswa menghadapi dunia yang semakin digital. Keterampilan ini menjadi semakin vital dalam membantu siswa beradaptasi dengan perubahan yang cepat di era teknologi. Namun, meskipun teknologi telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari, pengembangan literasi digital di sekolah ini masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya program yang secara spesifik mengajarkan keterampilan jurnalistik digital. Padahal, keterampilan ini sangat penting untuk mengasah kemampuan siswa dalam mengelola informasi dan berkomunikasi secara efektif.

Program jurnalistik digital dapat memberikan siswa kesempatan untuk mengasah kreativitas mereka dalam konteks media dan komunikasi. Jurnalistik adalah bidang yang melibatkan pengumpulan, penulisan, dan penyebaran informasi kepada publik melalui berbagai media, seperti cetak, televisi, radio, dan platform digital. Telah banyak kegiatan pelatihan jurnalistik dilakukan di sekolah-sekolah yang memberikan dampak positif. Hapsari et al., (2023) menyatakan bahwa program pelatihan jurnalistik yang tepat menyebabkan siswa dapat belajar memproduksi konten yang relevan dan berkualitas, serta memahami cara kerja media digital. Hasil pengabdian Miranti et al., (2020); dan Rahmah et al., (2023) membuktikan bahwa pelatihan jurnalistik di era digital saat ini, membuat siswa dapat terlibat dalam berbagai kegiatan seperti menulis artikel, melakukan wawancara, dan mengelola media sekolah. Kegiatan-kegiatan ini memberikan pengalaman praktis yang berharga dalam dunia jurnalistik, yang menuntut ketelitian, kejujuran, dan kemampuan berpikir kritis.

Selain itu, Junaidi et al., (2020) juga menyatakan bahwa pelatihan jurnalistik digital tidak hanya mengajarkan siswa tentang teknik-teknik jurnalistik, seperti cara menulis berita, menyusun narasi, dan melakukan investigasi, tetapi juga meningkatkan kemampuan mereka dalam menggunakan teknologi secara produktif. Siswa belajar memanfaatkan perangkat digital untuk menciptakan dan menyebarkan

informasi, yang merupakan keterampilan penting di era digital saat ini. Mereka juga diperkenalkan dengan etika jurnalistik, yang menekankan pentingnya akurasi, keseimbangan, dan integritas dalam pemberitaan.

Berdasarkan kegiatan-kegiatan pengabdian yang telah dilakukan tersebut, disimpulkan bahwa pelatihan jurnalistik di era digital saat ini dapat memperkaya pengetahuan dan keterampilan siswa, memberikan mereka alat untuk menyalurkan kreativitas secara konstruktif. Dengan begitu, siswa lebih siap menghadapi berbagai tantangan di masa depan, baik dalam dunia pendidikan maupun karir yang mereka pilih. Pelatihan jurnalistik digital membantu siswa memahami bagaimana mengelola informasi dengan bijak, sekaligus mendorong mereka untuk menjadi produsen konten yang berkualitas di lingkungan digital yang terus berkembang. Ini akan menjadi langkah penting dalam mengembangkan literasi digital yang komprehensif di SMAN 1 Samaturu dimana melalui pelatihan jurnalistik digital memiliki potensi besar untuk mengisi kekosongan dalam pengembangan literasi digital siswa di SMAN 1 Samaturu.

Oleh karena itu, kegiatan "Transformasi Kreativitas Siswa melalui Pelatihan Jurnalistik: Mengembangkan Literasi Digital di SMAN 1 Samaturu" dirancang untuk mengatasi tantangan yang dihadapi dalam pengembangan literasi digital. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan jurnalistik siswa, yang menjadi pondasi penting dalam memahami dan mengelola informasi di era digital. Program ini diharapkan dapat menjadi sarana efektif dalam pengembangan literasi digital. Melalui pelatihan yang komprehensif, siswa akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan teknologi. Siswa akan belajar tidak hanya bagaimana mengakses dan mengevaluasi informasi, tetapi juga bagaimana memproduksi konten yang berkualitas dan bermakna.

Selain itu, program ini juga bertujuan untuk mendorong siswa berkreasi dan berinovasi dalam dunia media digital. Dengan keterampilan jurnalistik yang mereka peroleh, siswa akan lebih percaya diri dalam mengekspresikan ide-ide mereka, sekaligus menjadi lebih kritis dan bijak dalam menghadapi tantangan di lingkungan digital. Ini semua akan mempersiapkan mereka untuk menghadapi masa depan yang semakin terintegrasi dengan teknologi.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam 3 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Kegiatan dilaksanakan di SMAN 1 Samaturu, Kecamatan Samaturu, Kabupaten Kolaka, Provinsi Sulawesi Tenggara. Kegiatan tersebut diikuti oleh 50 siswa yang terdiri dari perwakilan setiap tingkatan (Kelas X, XI dan XII). Adapun metode pelaksanaan kegiatan pelatihan dirincikan sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Kegiatan ini dimulai dengan perencanaan yang matang untuk memastikan semua aspek pelatihan berjalan lancar. Hal ini termasuk menentukan narasumber, materi yang akan disampaikan, dan sumber daya yang dibutuhkan.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelatihan dimulai dengan penyampaian materi oleh narasumber yang berpengalaman. Materi ini mencakup aspek-aspek penting dalam jurnalistik seperti menulis artikel, melakukan wawancara, dan mengelola media sekolah. Diskusi dan tanya jawab juga dilakukan untuk memastikan peserta memahami materi yang disampaikan. Setelah mendapatkan materi, peserta melakukan praktik penulisan berita dan penggunaan perangkat lunak desain untuk mendesain layout berita secara digital.

3. Tahap Evaluasi

Hasil penulisan berita di review oleh narasumber untuk mendapatkan masukan. Ini membantu peserta memahami kekurangan dan kelebihan dalam penulisan berita mereka. Setelah kegiatan pelatihan selesai, tahap evaluasi dilakukan untuk menilai efektifitas kegiatan dan memberikan umpan balik kepada peserta dalam bentuk pemberian penghargaan kepada 3 peserta terbaik. Ini membantu meningkatkan kualitas pelatihan di masa depan.

PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan dimulai dengan penyampaian materi oleh narasumber pertama yang berpengalaman di bidang jurnalistik. Materi yang disampaikan mencakup berbagai aspek jurnalistik, dimana Siswa diajarkan tentang struktur artikel, termasuk pembukaan yang menarik, pengembangan ide, dan kesimpulan yang kuat. Siswa mempelajari cara melakukan wawancara yang efektif, termasuk bagaimana mempersiapkan pertanyaan (5W + 1 H), teknik mendengarkan aktif, dan cara mendapatkan informasi yang relevan dari narasumber. Siswa diberikan pemahaman mengenai pentingnya akurasi, keseimbangan, dan etika dalam pemberitaan. Mereka juga diajarkan tentang tanggung jawab sosial jurnalis dalam menyampaikan informasi kepada publik. Serta materi tentang gaya penulisan jurnalistik meliputi gaya bahasa yang sederhana, jelas, dan lugas, yang menjadi ciri khas penulisan jurnalistik.

Penyampaian materi dilanjutkan oleh narasumber kedua. Materi mencakup tentang konsep dasar desain layout, termasuk elemen-elemen desain seperti tipografi, foto, garis, dan prinsip-prinsip desain seperti urutan dan penempatan elemen visual. Selanjutnya narasumber menyampaikan materi terkait pengelolaan media sekolah, seperti blog atau kanal media sosial, mendapatkan praktik langsung dalam mengelola platform tersebut. Siswa diajarkan bagaimana merencanakan konten, menjadwalkan posting, serta mengukur dampak dari konten yang dipublikasikan menggunakan alat analitik digital. Proses pemberian materi dapat dilihat pada Gambar 1.

Gambar 1. Pemberian Materi Oleh Narasumber dari Universitas Sembilanbelas November Kolaka

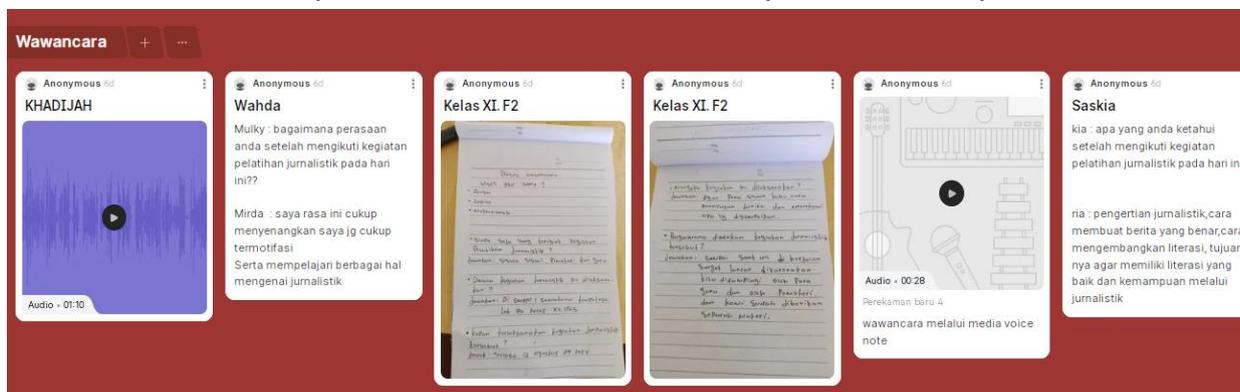


Sumber : Data Primer, 2024

Setelah pemberian materi, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Sesi ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengklarifikasi hal-hal yang kurang dipahami dan memperdalam pemahaman mereka tentang topik yang dibahas. Siswa didorong untuk mengajukan pertanyaan mengenai tantangan yang mungkin mereka hadapi dalam praktik jurnalistik, serta bagaimana cara mengatasi situasi yang kompleks dalam dunia jurnalistik.

Selanjutnya dilakukan sesi praktik jurnalistik yang merupakan bagian krusial dari pelatihan ini, di mana siswa menerapkan pengetahuan yang telah mereka peroleh. Siswa dilatih melakukan wawancara dengan menggunakan berbagai kata tanya seperti apa, berapa, untuk apa, siapa, di mana, mengapa, kapan, dan bagaimana. Hal ini membantu mereka mengumpulkan informasi yang akurat dan relevan untuk penulisan berita. Hasil wawancara yang dilakukan dapat dilihat pada Gambar 2.

Gambar 2 Hasil praktik wawancara siswa dikumpulkan melalui platform Padlet



Sumber: Data Primer, 2024

Setelah melakukan wawancara, selanjutnya siswa diminta untuk mendesain layout berita secara digital dengan mengikuti beberapa langkah penulisan berita dengan desain layout yang efektif sesuai dengan materi yang telah dijelaskan sebelumnya. Siswa membuat layout berita tersebut menggunakan perangkat lunak desain yaitu Photoshop dan Canva. Siswa terlebih dahulu membuat sketsa konten dan layout berita sebelum melakukan digitalisasi. Hal ini membantu mereka memvisualisasikan bagaimana berita akan disusun dan dilihat oleh pembaca. Selain itu, Siswa juga menggunakan grid jenis fluid untuk membagi konten menjadi tiga bagian sesuai dengan keterbaruan dan keterpopuleran berita dengan memperhatikan penempatan elemen visual seperti tipografi, foto, dan garis untuk menciptakan desain yang menarik dan informatif. Elemen-elemen tersebut disusun dengan urutan yang logis dan efektif untuk meningkatkan keterbacaan berita. Hasil layout atau desain yang dibuat dapat dilihat pada Gambar 3.

Gambar 3. Hasil Desain/Layout Berita dikumpulkan melalui platform Padlet



Sumber: Data Primer, 2024

Setelah praktik, hasil karya siswa dievaluasi oleh narasumber dan tim pengabdian. Umpan balik diberikan secara rinci, mencakup kekuatan dan area yang perlu diperbaiki. Evaluasi ini penting untuk memastikan bahwa siswa benar-benar memahami materi yang diajarkan dan mampu mengaplikasikannya dalam praktik. Dengan kombinasi pemberian materi, tanya jawab yang interaktif, dan praktik langsung, pelatihan ini berhasil mengasah keterampilan jurnalistik dan literasi digital siswa, serta membekali mereka dengan kemampuan yang diperlukan untuk sukses di bidang ini.

KESIMPULAN

Hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan keterampilan jurnalistik di kalangan siswa. Siswa menjadi lebih terampil dalam menulis artikel, melakukan wawancara, mendesain media berita dan mengelola media sekolah. Siswa juga menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang struktur dan gaya penulisan jurnalistik, serta cara menyampaikan informasi secara akurat dan etis.

Selain itu, siswa mengalami peningkatan signifikan pada kemampuan literasi digital. Siswa lebih mahir dalam menggunakan teknologi digital untuk mencari informasi, melakukan analisis kritis, dan memproduksi konten. Siswa juga lebih cakap dalam mengelola media digital sekolah, menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengoperasikan perangkat lunak pengeditan teks dan multimedia.

Dengan demikian, pelatihan jurnalistik di SMAN 1 Samaturu tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi digital siswa, tetapi juga untuk membentuk generasi yang kreatif, profesional, dan berdaya dalam menghadapi perubahan teknologi di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hapsari, G. K., Alam, S., Handayani, W. S., & (2023). Pelatihan Jurnalistik Pada Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di SMAN 3 Tangerang. *Jurdian: Jurnal Pengabdian Bakti Nusantara* 2(1), 2–6. <https://jurnal.ibnus.ac.id/index.php/jurdian/article/view/39%0Ahttps://jurnal.ibnus.ac.id/index.php/jurdian/article/download/39/26>
- Hardika, H., Nur Aisyah, E., & Gunawan, I. (2019). *Buku Transformasi Belajar Generasi Milenial*. In Education Inquiry.
- Holm, P. (2024). Impact of digital literacy on academic achievement: Evidence from an online anatomy and physiology course. *E-Learning and Digital Media*, 0(0), 1–17. <https://doi.org/10.1177/20427530241232489>
- Junaidi, A., Loisa, R., & Paramita, S. (2020). Edukasi Pengenalan Jurnalistik Kepada Generasi Digital. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 3(2), 506–513.
- Miranti, A., Turistiati, A. T., Nurcandrani, P. S., Bayu Aji, A. A., Wibawa, R. S., & Ramadisa, A. (2020). Pelatihan Jurnalistik dalam Membangun Literasi Media pada Anak-Anak di Sanggar Ar-Rosyid Purwokerto. *Jurnal Komunitas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 111–117. <https://doi.org/10.31334/jks.v2i2.732>
- Murtadho, M. I., Rohmah, R. Y., Jamilah, Z., & Furqon, M. (2023). The Role Of Digital Literacy In Improving Students' Competence In Digital Era. *AL-WIJDÂN Journal of Islamic Education Studies*, 8(2), 253–260. <https://doi.org/10.58788/alwijdn.v8i2.2328>
- Puniatmaja, G. A., Parwati, N. N., Tegeh, I. M., & Sudatha, I. G. W. (2024). The Effect of E-learning and Students' Digital Literacy towards Their Learning Outcomes. *Pegem Journal of Education and Instruction*, 14(1), 348–356. <https://doi.org/10.47750/pegegog.14.01.39>
- Rahmah, H., Febriana, K. A., & Syafiie, S. S. L. (2023). Peningkatan Literasi Jurnalistik Melalui Pelatihan Penulisan Berita pada Siswa Ekstrakurikuler

Jurnalistik SMA Muhammadiyah 01 Semarang. *Abdimasku : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 273. <https://doi.org/10.33633/ja.v6i1.975>

Restianty, A. (2018). Literasi Digital, Sebuah Tantangan Baru Dalam Literasi Media. *Gunahumas*, 1(1), 72–87. <https://doi.org/10.17509/ghm.v1i1.28380>

Susanto, T. T. D., & Soraya, E. (2023). Transformasi Pendidikan Melalui Pedagogi Digital Di Era Industri 4.0: Kesempatan Atau Hambatan? *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 2, 1–8. <https://semnas.univpgri-palembang.ac.id/index.php/prosidingpps/article/view/411><https://semnas.univpgri-palembang.ac.id/index.php/prosidingpps/article/download/411/298>